

ABSTRAK

Lela Anggraini: 190103020308. Skripsi. *Perempuan Salihah dan Durhaka dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan al-Misbah)*. Pembimbing (I) Dr. H. Wardani, M.Ag dan Pembimbing (II) Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: Perempuan, Salihah, Durhaka, al-Azhar, al-Misbah

Perempuan sekarang banyak yang telah melupakan kewajiban sebagai muslimah seperti menjaga kehormatan, bermudahnya berteman dengan laki-laki, bahkan perbuatan zinah dan kewajiban yang harus ditaati dengan mudah meninggalkannya. Atas dasar ini peneliti ingin melihat kembali sejarah tokoh-tokoh perempuan. Dalam Al-Qur'an terdapat dua tipe perempuan yaitu salihah dan durhaka. Perempuan shalihah sebagai teladan, sedangkan perempuan durhaka sebagai pelajaran bagi yang memiliki perangai tidak baik. Oleh itu, peneliti mencoba menggambarkan perempuan salihah dan durhaka sebagai tuntunan dan pelajaran dengan membandingkan *tafsir al-Azhar* dan *al-Misbah*.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan komparatif. Objek kajian peneliti dengan membandingkan *tafsir al-Azhar* dan *tafsir al-Misbah*. Perbandingan tersebut diawali dengan mengutip teks penafsiran, mencari persamaan dan perbedaan serta faktor penyebab perbedaannya.

Ciri-ciri persamaan dan perbedaan perempuan salihah yaitu; (1) Q.S. al-'Imrân ayat 35-36; menurut kedua mufassir nazarnya dengan tujuan menyerahkan anaknya ke baitul maqdis. Perbedaan; dalam *tafsir al-Azhar* kesalihan terlihat ketika mendoakan anaknya. *Tafsir al-Misbah* ialah nazar tersebut membuktikan keimanannya. (2) Q.S. Maryam ayat 20; menurut kedua mufassir Maryam sejak kecil sangat salihah tidak pernah bersentuhan dengan laki-laki. Perbedaannya, dalam *tafsir al-Azhar*; bukan perempuan jahat. Sedangkan *tafsir al-Misbah* menyatakan bukan pezina dan bukan perempuan asusila. (3) QS. al-Tahrîm ayat 11; menurut kedua mufassir Asiah tetap teguh dengan keimanan. Perbedaannya, *tafsir al-Azhar* menjelaskan istri Fir'aun memohon dibebaskan dari paksaan akidah serta jiwa bersih untuk menghadap Allah. Sedangkan *tafsir al-Misbah* bahwa permohonan Asiah menggambarkan kerinduan kepada Allah. (4) QS. al-Tahrîm ayat 12; menerima ketentuan Allah. Perbedaan dalam *tafsir al-Azhar* bahwa Nabi Zakaria yang mendidik Maryam sehingga terpeliharalah kehormatannya.

Ciri-ciri persamaan dan perbedaan perempuan durhaka yaitu; (1) Q.S. al-Tahrîm ayat 10; menurut kedua mufassir sikap istri Nûh mengatakan suaminya gila. Perbedaan, menurut *tafsir al-Azhar* khianat kedua istri bukan zina melainkan tidak membantu perjuangan suaminya dan istri Luth bersikap tidak peduli. *Tafsir al-Misbah* mengkhianati suami dalam kehidupan rumah tangga, berselingkuh seperti penerima ajaran agama dan istri Luth menyampaikan pada tamu dengan tujuan mereka disodomi. (2) Q.S. al-Lahab ayat 3-5; keduanya tafsir menjelaskan *hammâlat al-hathab* sebagai isu dan fitnah, Perbedaan, menurut *tafsir al-Azhar* sikap buruk terhadap agama Allah, istri disebut kayu api, menyebarkan api fitnah dan membusukkan utusan Allah. *Tafsir al-Misbah*, pisu dan fitnah bertujuan melecehkan dan menghina nabi serta memecah belah umat muslimin.